

PERAN *THISABLE ENTERPRISE* DALAM PEMBERDAYAAN TENAGA KERJA PENYANDANG DISABILITAS

Wilda Rosidah*✉, Muhtadi**

*Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
E-mail: wildarosidah616@gmail.com

**Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
E-mail: muhtadi@uinjkt.ac.id

Abstract

Stigma against people with disabilities by some people makes people with disabilities marginalized and considered incapable because of their shortcomings. This affects their opportunities in the labor market. In reality, people with disabilities only need accessibility, environmental access, social access, work access and so on. The negative stigma of some people that makes them limited is not because of the limitations they have, people with disabilities are faced with limitations because they are not given accessibility. In terms of accessibility, the state must be responsible for the fulfillment of the rights needed by persons with disabilities, this is done so that they are able to freely carry out their roles. This research method is a qualitative approach with a descriptive type of research. Collecting data through in-depth interviews, observations, and document studies. From the results of research that refers to the facilitating role theory proposed by Jime Ife, there are eight facilitating roles performed by Thisable Enterprise in empowering workers with disabilities, namely: social spirit, mediation and negotiation, support, building consensus, group facilitation, utilization of various skills and resources, organizing, and personal communication. The role of facilitating the empowerment of persons with disabilities carried out by Thisable Enterprise through vocational programs has greatly affected the lives of partners with disabilities to become more prosperous. In the soft skills and hard skills training programs that have been run by Thisable Enterprise, it is able to increase the competence of people with disabilities to compete in the labor market.

Keywords: Role; Empowerment; Workforce; Persons with Disabilities.

✉Corresponding author:

Email Address: wildarosidah616@gmail.com

Received: August 24, 2023; Accepted: November 4, 2023; Published: December 30, 2023

Copyright © 2023 Wilda Rosidah, Muhtadi

DOI: 10.22373/al-ijtimaiyyah.v9i2.19734

Abstrak

Stigma terhadap penyandang disabilitas oleh sebagian orang menjadikan penyandang disabilitas termarginalisasi dan dianggap tidak mampu karena kekurangannya. Hal ini berpengaruh terhadap peluang mereka di pasar tenaga kerja. Pada kenyataannya penyandang disabilitas hanya butuh aksesibilitas, akses lingkungan, akses sosial, akses bekerja dan lain sebagainya. Stigma negatif sebagian orang yang menjadikan mereka terbatas bukan karena keterbatasan yang mereka miliki, penyandang disabilitas dihadapkan dengan keterbatasan karena tidak diberikan aksesibilitas. Dalam hal aksesibilitas, negara harus bertanggung jawab atas pemenuhan hak-hak yang dibutuhkan oleh penyandang disabilitas, hal ini dilakukan agar mereka mampu dengan leluasa menjalankan perannya. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Dari hasil penelitian yang mengacu kepada teori peran memfasilitasi yang dikemukakan Jime Ife, terdapat delapan peran memfasilitasi yang dilakukan *Thisable Enterprise* dalam pemberdayaan tenaga kerja penyandang disabilitas, yaitu: semangat sosial, mediasi dan negosiasi, dukungan, membangun konsensus, fasilitasi kelompok, pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumberdaya, mengorganisasi, dan komunikasi pribadi. Peran memfasilitasi dengan kegiatan pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan oleh *Thisable Enterprise* melalui program vokasional hasilnya sangat mempengaruhi kehidupan para mitra penyandang disabilitas menjadi lebih sejahtera. Dalam program pelatihan *soft skill* dan *hard skill* yang telah dijalankan oleh *Thisable Enterprise* mampu menambah kompetensi keahlian penyandang disabilitas dalam bersaing di pasar tenaga kerja.

Kata Kunci: Peran; Pemberdayaan; Tenaga Kerja; Penyandang Disabilitas.

PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas adalah kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan baik fisik maupun non-fisik. Keterbatasan dianggap sebagai penderitaan oleh sebagian orang. Dalam *The Wounded Storyteller: Body, karya Arthur W. Frank, Illness, and Ethics* (1995) Snyder dan Mitchell menyatakan, hanya sedikit dari kita yang dengan senang hati menerima keterbatasan dalam hidup hari ini. Kelahiran anak yang disabilitas atau permulaan keterbatasan dipandang sebagai bencana atau kegagalan. Ini karena dinonaktifkan akan menggeser seseorang menjadi tidak menarik dan posisi sosial yang tidak terduga.¹

¹Waldschmidt, Anne, Hanjo Berressem and Moritz Ingwersen. "Disability Goes Cultural The Cultural Model of Disability as an Analytical Tool." (2017), hlm. 55.

Apabila dalam sebuah keluarga terdapat anggota penyandang disabilitas, akan hanya ada dua kemungkinan yang terjadi, keluarga tersebut menerimanya atau tidak menerimanya. Bahkan mungkin memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas dianggap sebagai aib. Pemikiran-pemikiran seperti apakah penyandang disabilitas mampu diterima di masyarakat, atau apakah penyandang disabilitas mampu beradaptasi di lingkungan mayoritas, berkaitan dengan ketidakpastian. Argumen ketidakpastian tersebut dapat menghambat partisipasi dan peran serta penyandang disabilitas di masyarakat.

Permasalahan yang mendasar bagi penyandang disabilitas adalah tentang stereotip juga stigma masyarakat terhadap pengelompokan penyandang disabilitas dan non-disabilitas yang mempengaruhi atas hak-hak yang seharusnya didapati oleh penyandang disabilitas terutama dalam perekonomian, yaitu kesempatan untuk masuk dan bersaing dalam pasar tenaga kerja. Penyebab sedikitnya kesempatan kerja penyandang disabilitas di pasar tenaga kerja adalah:

1. Penyandang disabilitas tidak mendapatkan hak bekerja yang seharusnya, karena masih sedikit perusahaan baik swasta maupun non-swasta yang mempekerjakan penyandang disabilitas. Mengutip dari halaman berita situs dalam jaringan, Dirjen Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja (Binapenta) Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) menurut data pada tahun 2015 baru 140 perusahaan yang menyerap 1500 penyandang disabilitas di Indonesia.² Kemudian Pada tahun 2018 Kementerian Ketenagakerjaan mencatat data tingkat penggunaan tenaga kerja penyandang disabilitas masih rendah. Menteri Ketenagakerjaan memaparkan: dari jumlah 230 ribu tenaga kerja di 440 perusahaan, jumlah tenaga kerja difabel baru mencapai 1,2%, artinya jumlah tenaga kerja penyandang disabilitas di 440 perusahaan baru 2.760 orang.³

Hal ini sudah ditegaskan dalam Undang-undang Nomor 8 tahun 2016 pasal 53 tentang Penyandang Disabilitas. Yang berbunyi: “(1) Pemerintah, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah wajib mempekerjakan

²Samuel Febrianto. “Kemnaker: Baru 140 Perusahaan yang Mempekerjakan Penyandang Disabilitas.” *Tribunnews.com*, 2015. <https://www.tribunnews.com/tribunners/2015/12/01/kemnaker-baru-140-perusahaan-yang-mempekerjakan-penyandang-disabilitas>.

³Andri Novelino. “Serapan Pekerja Difabel oleh Perusahaan Masih Minim,” 2018. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181030140004-92-342624/serapan-pekerja-difabel-oleh-perusahaan-masih-minim>.

*paling sedikit 2% Penyandang Disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja. (2) Perusahaan swasta wajib mempekerjakan paling sedikit 1% Penyandang Disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja”.*⁴

Meskipun sudah tercatat peraturan untuk mempekerjakan penyandang disabilitas setidaknya 2% untuk perusahaan pemerintahan dan 1% untuk perusahaan swasta, nyatanya masih sedikit yang terlihat oleh khalayak umum penyandang disabilitas yang bekerja di sektor pemerintahan dan juga swasta.

2. Stereotipe masyarakat terhadap penyandang disabilitas, stereotip yang ada lebih merujuk kepada perspektif negatif. Bentuk stereotipe yang diterima penyandang disabilitas adalah: (1) Tidak mandiri, (2) Lemah dan tidak berdaya, (3) Orang yang aneh, dan (4) Tidak menarik.⁵ Stereotipe ini memiliki dampak yang sangat merugikan bagi penyandang disabilitas, di mana hal ini bisa mempengaruhi penyandang disabilitas dalam mencari pekerjaan. Pada kenyataannya penyandang disabilitas sangat memiliki potensi bersaing dalam pasar tenaga kerja. Stereotipe negatif akan terus berkepanjangan dengan sebagai contoh beberapa masyarakat beranggapan bahwa keterbatasan fisik maupun non-fisik merupakan ketidakmampuan, memutus akses kepada kesetaraan perlakuan kehidupan bermasyarakat.
3. Stigma masyarakat menjadikan kesenjangan sosial antara penyandang disabilitas dan non-disabilitas. Stigma merupakan pembedaan yang sebenarnya tidak diinginkan karena mendefinisikan seseorang dengan hal yang negatif berdampak kepada mayoritas individual atau kelompok menghindari serta tidak memperoleh penerimaan sosial sepenuhnya.⁶ Penyandang disabilitas menjadi kelompok yang rentan terkena stigma sosial. Stigma sosial akan mempengaruhi terhadap kultur lingkungan kerja penyandang disabilitas, karena penyandang disabilitas sudah termarginalisasi, rekan kerja akan menjadi kendala bagi penyandang disabilitas untuk

⁴Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia.

⁵Dian Lestari dan Wirدانengsih. “Stereotipe Terhadap Perempuan Penyandang Disabilitas Di Kota Padang (Studi Pada Perempuan Penyandang Disabilitas Daksa Di DPC PPD Kota Padang).” *Jurnal Perspektif* 3 (2): 2020, 262. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i2.249>.

⁶Yani Fathur Rohman. “Eksklusi Sosial dan Tantangan Penyandang Disabilitas Penglihatan Terhadap Akses Pekerjaan.” *Lsigo* 1 (Mei): 16, 2019.

beradaptasi dan bertahan di tempat pekerjaan. Stigma sosial merupakan tahap lanjutan dari stereotip yang berkepanjangan.

4. Adanya segelintir orang yang memanfaatkan dengan mengalokasikan penyandang disabilitas menjadi pengemis. Banyak kasus maupun isu sosial tentang penyandang disabilitas yang dipergunakan oleh segelintir orang dengan pengeksploitasi, penyandang disabilitas menjadi sebuah alat. Di mana penyandang disabilitas dijadikan pengemis. Permasalahan ini seringkali kita jumpai di lingkungan sekitar seperti di pasar, lampu merah, dan sebagainya. Sudah banyak bertebaran bahkan setiap orang mungkin pernah menjumpai penyandang disabilitas yang ditempatkan di sudut jalan untuk mengemis.

Saat ini setiap perusahaan memiliki kualifikasi tertentu untuk penerimaan karyawan. Perusahaan hanya mencari tenaga-tenaga ahli karena mereka tidak ingin rugi dengan gaji yang nantinya dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini menyebabkan kesenjangan, di mana setiap perusahaan menginginkan tenaga-tenaga ahli tetapi faktanya tidak semua masyarakat memiliki kesempurnaan dengan segudang keahlian, pada kenyataannya kekurangan selalu terdapat dalam diri seorang individu. Mereka membutuhkan pekerjaan untuk bertahan hidup meski dengan kualifikasi kemampuan seadanya. Terlihat jelas dengan fakta hidup yang demikian, para penyandang disabilitas bekerja keras untuk mendapatkan hak-hak atas mereka terutama dalam hal pekerjaan.

Dari latar belakang permasalahan tersebut solusi yang tepat dalam permasalahan ini perlu diadakanya pemberdayaan ekonomi melalui pemberdayaan tenaga kerja dengan memberikan kesempatan penyandang disabilitas menuju pasar tenaga kerja dengan mengadakan program pelatihan peningkatan skill.

Thisable Enterprise dalam memberdayakan penyandang disabilitas Indonesia secara ekonomi memiliki dua kategori program yaitu vokasional dan profesional, kedua program ini menjalankan pelatihan-pelatihan peningkatan skill bagi para penyandang disabilitas, baik *hard skill* maupun *soft skill*, pelatihan tersebut diadakan agar penyandang disabilitas memiliki kemampuan baru dalam bidang yang diminati dan disesuaikan dengan disabilitasnya, tentunya disertai dengan SOP (*Standar Operasional Prosedur*). Adapun beberapa pelatihan yang diadakan seperti *therapist massage*, *car wash*, *cleaning service* dan masih banyak lagi.

Thisable Enterprise berhasil membuka sumberdaya manusia baru menjadikan keterbatasan berkualitas dan profesional, dengan cara merekrut, melatih, dan mendampingi para penyandang disabilitas yang membutuhkan pekerjaan, kemudian memberikan akses bekerja kepada para penyandang disabilitas dengan menyesuaikan disabilitasnya. Perusahaan ini bergerak di bidang sosial, (*social enterprise*) arti dari *social enterprise* yaitu perusahaan atau organisasi yang mengembangkan bisnisnya bukan hanya untuk keuntungan perusahaan melainkan juga berdampak kepada kepedulian sosial khususnya kepada penyandang disabilitas. Memiliki misi untuk memberdayakan penyandang disabilitas Indonesia secara ekonomi di dunia tenaga kerja. Dan Pendiri perusahaan ini juga merupakan penyandang disabilitas tunarungu (tuli) yaitu Angkie Yudistia.

Adapun jenis penyandang disabilitas yang ditangani dan diberikan pelatihan oleh *Thisable Enterprise* yaitu: penyandang disabilitas tunanetra, penyandang disabilitas tunarungu dan penyandang disabilitas tunadaksa. Temuan dalam penelitian ini, Penyandang disabilitas yang berhasil diberi pelatihan oleh *Thisable Enterprise* berjumlah 5.272 penyandang disabilitas di 10 kota, untuk jumlah penyandang disabilitas yang bekerja vokasional berjumlah 376, dan penyandang disabilitas yang bekerja profesional berjumlah 114, terakhir penyandang disabilitas sesi edukatif inklusif berjumlah 109.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengulik lebih dalam “Peran *Thisable Enterprise* dalam Pemberdayaan Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas”. Dalam penelitian ini terdapat dua perumusan masalah yaitu: bagaimana peran fasilitasi *Thisable Enterprise* dalam pemberdayaan tenaga kerja penyandang disabilitas dan bagaimana hasil yang diperoleh penyandang disabilitas dari program pemberdayaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran *Thisable Enterprise* dalam Pemberdayaan Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas dan mengetahui manfaat atau hasil yang diperoleh penyandang disabilitas dari program pemberdayaan tenaga kerja yang dilakukan oleh *Thisable Enterprise*.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini di antaranya. Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi bahan studi perbandingan khususnya bagi pemberdayaan masyarakat yang berbasis tenaga kerja penyandang disabilitas. Menambah khazanah keilmuan dalam pemberdayaan masyarakat Islam, dan penelitian ini dapat dijadikan alat bantu dalam

mengembangkan teori-teori pemberdayaan masyarakat berbasis tenaga kerja penyandang disabilitas. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi contoh bagi lembaga sosial atau perusahaan sosial lain dalam mengembangkan pemberdayaan tenaga kerja penyandang disabilitas yang lebih kreatif, inovatif, dan sustainable.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Creswell pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan prespektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu). Atau berdasarkan prespektif partisipatoris (misalnya, orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan).⁷

Menurut Denzin dan Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada,⁸ pendekatan penelitian kualitatif memfokuskan kepada fenomena-fenomena dan keadaan lapangan yang lebih fleksibel. Merekam secara terperinci fenomena-fenomena pada saat pengambilan data. Seperti merekam dan juga mengamati secara terperinci proses pemberdayaan yang dilakukan, program-program yang ada, dan hasil dari program tersebut.

Dengan jenis format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu,⁹ format deskriptif menguraikan bagaimana peran *Thisable Enterprise* dalam pemberdayaan ketenagakerjaan penyandang disabilitas, program pemberdayaan ketenagakerjaan penyandang disabilitas vokasional, serta hasil yang diperoleh oleh penyandang disabilitas dari program pemberdayaan tersebut.

⁷Ajat Rukajat, *Penelitian Pendekatan Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018), hlm. 5.

⁸Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 68.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Subjek dari penelitian ini adalah staf atau pengurus *Thisable Enterprise*, dan penyandang disabilitas yang mengikuti program vokasional. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah program vokasional pemberdayaan tenaga kerja penyandang disabilitas. Sumber data yang digunakan: 1) Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari narasumber dengan cara wawancara mendalam, adapun narasumber dalam penelitian ini adalah staf, pengurus *Thisable Enterprise* juga mitra penyandang disabilitas vokasional. 2) Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang telah ada dan dapat mendukung dalam penelitian ini seperti buku-buku pedoman, catatan penelitian yang sudah ada tentang *Thisable Enterprise*, rangkuman berita-berita daring tentang kegiatan program pemberdayaan tenaga kerja penyandang disabilitas *Thisable Enterprise*.

Dalam teknik pengujian keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi dengan menggunakan strategi; (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁰ Teknik analisis data yang digunakan model Miles and Huber dilakukan secara interaktif. Dalam tahapan analisis data yaitu Reduction: mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, Data Display: mendisplay data dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. *Conclusion Drawing/Verivication*: penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono 2018, 246–52).¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Fasilitasi *Thisable Enterprise* dalam Pemberdayaan Tenaga erja Penyandang Disabilitas

1. Semangat Sosial

Peran semangat sosial merupakan komponen penting bagi pemberdaya masyarakat, di mana pemberdaya baik itu berbentuk lembaga mampu individu tidak melakukan segala

¹⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 57.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabet. 2018, hlm. 246-252.

hal oleh dirinya sendiri namun mampu membuat orang lain bergerak dalam berbagai proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. *Thisable Enterprise* yang memiliki tujuan memberdayakan penyandang disabilitas agar mandiri secara ekonomi dan menjadi inklusi, melakukan segala upaya untuk mencapaitujuannya. Dimulai dari langkah awal mengajak para penyandang disabilitas untuk bergerak maju bahwa mereka memiliki peluang untuk mandiri dan bersaing di pasar tenaga kerja. *Thisable Enterprise* bekerja sama dengan komunitas-komunitas penyandang disabilitas, mengadakan seminar, ke sekolah-sekolah SLB, Dinas Sosial dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk membentuk antusias dan semangat mereka bahwa ada peluang untuk mereka agar bisa bersaing di dunia kerja dan mendapat pekerjaan yang sesuai dengan skill maupun kualifikasi disabilitas.

Thisable Enterprise mengenalkan bagaimana cara agar mendapat pekerjaan, dan pekerjaan apa saja yang bisa mereka lakukan dengan kualifikasi disabilitas yang mereka miliki. Langkah ini untuk menjamah disabilitas-disabilitas secara menyeluruh, dengan melakukan pendekatan secara langsung bertemu dengan para penyandang disabilitas dan bertatap muka lewat kunjungan-kunjungan maupun seminar yang diadakan oleh *Thisable Enterprise*. Setelah langkah awal dilakukan, penyandang disabilitas yang awalnya minim harapan akan bersaing di pasar tenaga kerja, mereka mulai terbuka.

Untuk menyadarkan mereka agar semangat dan antusias dalam kehidupan, *Thisable Enterprise* memberi figur contoh dari para penyandang disabilitas yang sudah mampu mandiri dan telah berhasil, menceritakan pengalaman pribadinya sendiri pengalaman hidup dan rintang-rintangan yang dilewati sehingga tidak malu lagi dengan keterbatasan yang dimiliki. Pembicara seminar tersebut dilakukan oleh penyandang disabilitas yaitu staf *Thisable Enterprise* sendiri, karena biasanya penyandang disabilitas mampu terbuka dengan sesama penyandang disabilitas. Perlu diketahui staf-staf *Thisable Enterprise* sebagian merupakan penyandang disabilitas, terutama pendiri *Thisable Enterprise* merupakan penyandang disabilitas tunarungu yaitu Angkie Yudistia, yang sekarang menjadi staf khusus kepresidenan.

Untuk mengantusias para penyandang disabilitas *Thisable Enterprise* memakai figur atau contoh pembicara penyandang disabilitas, dikarenakan mengantusias ataupun menyemangati akan lebih efektif hasilnya menggunakan cara tersebut, karena yang lebih tahu penyandang disabilitas adalah penyandang disabilitas sendiri bukan orang-orang yang

non-disabilitas Untuk orang yang non-disabilitas menangani tugas lain dan menggunakan cara mengantusias dan menyemangati penyandang disabilitas dengan cara yang berbeda.

Thisable Enterprise memiliki komitmen yang kuat sebagai pengembang ataupun pemberdaya penyandang disabilitas karena memiliki tujuan yaitu membantu pemerintah dalam memberdayakan penyandang disabilitas, serata tujuan para staf *Thisable Enterprise* sendiri yang sebagian merupakan penyandang disabilitas dan pendiri yaitu Mba Angkie Yudistia ingin memberdayakan para penyandang disabilitas, karena masih banyak penyandang disabilitas yang memiliki potensi yang bagus.

Peran menyemangati selanjutnya yaitu konsisten menjadi sebuah prinsip, *Thisable Enterprise* berkonsisten dalam memberdayakan penyandang disabilitas, hal ini sudah terlihat dalam visi dan misi *Thisable Enterprise* dan program-program pemberdayaan yang diadakan khusus untuk para penyandang disabilitas, sampai saat ini *Thisable Enterprise* dan para stafnya masih terus berjuang memberdayakan para penyandang disabilitas agar mandiri secara ekonomi.

Komunikasi menjadi poin penting dalam semangat sosial, karena seorang pemberdaya tidak akan bisa menjadi penyemangat yang baik kecuali ia dapat berkomunikasi dengan jelas dan tepat. Pemberdayaan yang dilakukan oleh *Thisable Enterprise* subjeknya adalah penyandang disabilitas dengan tiga kualifikasi yaitu penyandang disabilitas tunarungu, penyandang disabilitas tunadaksa, dan penyandang disabilitas tunanetra. Untuk menyemangati dan juga memberdayakan penyandang disabilitas *Thisable Enterprise* memiliki staf-staf yang handal dalam berkomunikasi dengan penyandang disabilitas tiga kualifikasi tersebut.

Komunikasi adalah modal utama agar lawan bicara mengerti apa yang dimaksud lawan bicaranya. Para staf *Thisable Enterprise* memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mereka tau cara mentreat para penyandang disabilitas. Seperti contoh berbicara dengan penyandang disabilitas tunarungu para staf harus menggunakan bahasa isyarat atau pelafalan kata dari mulut dengan jelas agar penyandang disabilitas tunarungu tersebut mengerti apa yang dibicarakan, untuk lebih memudahkan lagi penyandang disabilitas tunarungu yang berada di lingkungan *Thisable Enterprise* dianjurkan untuk menginstal aplikasi bernama transkripsi instan, aplikasi ini memudahkan para penyandang disabilitas tunarungu memahami apa yang dibicarakan lawannya.

Untuk memberdayakan penyandang disabilitas seorang staf *Thisable Enterprise* harus memiliki sedikitnya empati, itu semua di luar dari tugas utama bagian kerjanya. Karena para staf berada di lingkungan yang hampir mayoritas adalah penyandang disabilitas, staf *Thisable Enterprise* sering berkaitan dengan para penyandang disabilitas yang diberdayakan oleh *Thisable Enterprise*, dan selalu menangani permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan tersebut. Seperti menerima atau menampung semua keluhan yang dialami penyandang disabilitas, sabar menghadapi *miscommunication* dengan penyandang disabilitas tunarungu agar mereka benar-benar mengerti apa yang dimaksudkan dan sebagainya.

2. Mediasi dan Negosiasi

Pemberdaya masyarakat sering berhadapan dengan konflik, bagi pemberdaya masyarakat dipastikan akan mengurus konflik yang ada di masyarakat dan kemudian membangun konsensus atau kesepakatan seperti berdamai. Pemberdaya masyarakat memerankan perannya sebagai mediator yaitu mendengar dan memahami dari kedua belah pihak agar masalah dapat terselesaikan. *Thisable Enterprise* dalam perannya mengatasi konflik para penyandang disabilitas yang diberdayakan memiliki cara tersendiri dalam memediasi dan bernegosiasi. Langkah awal yang dilakukan oleh *Thisable Enterprise* apabila terjadi konflik adalah membuat *forum discussion group* (FGD) dengan para penyandang disabilitas yang terkena permasalahan tersebut, menanyakan hal-hal yang sebenarnya terjadi dari kedua sisi. Apabila sudah mengetahui titik masalahnya, *Thisable Enterprise* akan melakukan langkah selanjutnya yaitu penanganan masalah tersebut, seperti memberi penjelasan dan mediasi kepada kedua belah pihak sesuai dengan permasalahan yang ada.

Thisable Enterprise melakukan pendampingan kepada setiap mitra penyandang disabilitas yang diberdayakan. Seperti melakukan cek kembali keadaan lingkungan kerja penyandang disabilitas, apabila menemukan isu ataupun konflik, *Thisable Enterprise* bergegas menangani permasalahan tersebut. Seperti dari hasil lapangan yang didapati, terdapat permasalahan isu seperti *sexuall harassment* yang terjadi terhadap mitra *Thisable Enterprise*. Kemudian *Thisable Enterprise* memediasi membuat forum seminar *seksual harassment* dan mendatangkan expert-expert pembicara yang berpengalaman dalam hal tersebut juga mendatangkan perwakilan pihak perusahaan yang bekerja sama dengan

Thisable Enterprise dalam mempekerjakan mitra penyandang disabilitas milik *Thisable Enterprise* yang memiliki permasalahan tersebut.

3. Dukungan

Peran lain seorang pekerja masyarakat adalah memberi dukungan bagi orang-orang yang terkait ataupun yang diberdayakan. Seperti mengakui nilai kontribusi, memberi dorongan, menyediakan diri ketika diperlukan, atau menanyakan berbagai pertanyaan. Dukungan juga bisa berbentuk praktik, baik formal maupun tidak formal.¹² *Thisable Enterprise* dalam perannya memberi dukungan kepada para penyandang disabilitas, yaitu berupa dukungan emosional dan dukungan praktik secara langsung. Seperti memberikan bantuan alat bantu untuk memudahkan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Atau apabila penyandang disabilitas tersebut ingin bekerja dan membutuhkan alat bantu untuk perlengkapan bekerja seperti membeli sikat atau vakum, *Thisable Enterprise* membantu para penyandang disabilitas membeli barang-barang untuk kebutuhan mereka bekerja. Cara membeli alat tersebut dengan membiarkan penyandang disabilitas mencicil alat tersebut kepada pihak *Thisable Enterprise*.

Thisable Enterprise selain memberikan bantuan sepenuhnya ada juga bantuan yang setengahnya mereka harus membayar sendiri, di sini *Thisable Enterprise* selalu mendukung penyandang disabilitas yang ingin mandiri secara ekonomi menyediakan apa yang mereka butuhkan beriringan dengan hasil kerja mereka sendiri. Bisa dibilang *Thisable Enterprise* merupakan sebuah wadah, selalu mendukung apapun untuk kemajuan penyandang disabilitas beriringan dengan kerja keras penyandang disabilitas sendiri. Karena tujuan utama dalam memberdayakan penyandang disabilitas adalah agar mandiri secara ekonomi, bukan hanya memberi bantuan-bantuan tanpa kerja keras penyandang disabilitas itu sendiri.

4. Membangun Konsensus

Peranan seorang pemberdaya atau pekerja masyarakat dalam membangun konsensus dari sebuah konflik yang ada sangatlah penting. Seorang pemberdaya masyarakat pasti akan berhadapan dengan konflik dan melakukan interaksi di dalamnya, diharuskan bagi

¹²Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 560.

pemberdaya masyarakat menentang nilai-nilai konflik dan berbagai struktur kompetisi kemudian digantikan dengan berbagai nilai kesepakatan. Membangun konsensus adalah perluasan dari mediasi yang didiskusikan.¹³ *Thisable Enterprise* dalam perannya membangun konsensus berdiri di tengah konflik dan menjadi penengah di antara berbagai pihak. Bukan hanya itu *Thisable Enterprise* mengidentifikasi permasalahan kemudian memediasi agar orang-orang yang terkait dalam konflik tersebut menuju konsensus yang bisa diterima oleh semua. Bukan mengambil keputusan karena condong terhadap satu jalur, bukan berarti penyandang disabilitas yang terlibat konflik dengan pihak luar kemudian *Thisable Enterprise* membenarkan semua tindakan mitranya karena ia penyandang disabilitas.

Sebagai perusahaan yang memberdayakan penyandang disabilitas *Thisable Enterprise* mampu membangun konsensus bila terjadi konflik dan juga masalah. Dari hasil temuan peneliti *Thisable Enterprise* mampu mengambil keputusan, mungkin keputusan itu tidak cukup baik untuk penyandang disabilitas yang diberhentikan dari pekerjaannya, tetapi ia harus menerima kenyataan bahwa bekerja di luar menuntut seseorang untuk lebih profesional dalam bersikap, berperilaku dan juga mengambil keputusan. Seperti *Thisable Enterprise* yang mengambil keputusan memberhentikan satu penyandang disabilitas yang bermasalah agar akses bekerja untuk penyandang disabilitas lain tidak tertutup karena suatu permasalahan tersebut. Memberi pemahaman kepada berbagai pihak hingga mendapatkan hasil akhir persetujuan dari berbagai pihak bahwa permasalahan tersebut selesai dan tidak akan ada lagi permasalahan yang berkelanjutan.

5. Fasilitasi Kelompok

Peran selanjutnya yaitu fasilitasi kelompok, seorang pemberdaya masyarakat akan menghabiskan waktunya dalam memberdayakan suatu kelompok seperti penyandang disabilitas. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah sebaik apa ia mampu beroperasi dalam sebuah kelompok. Seperti terlibat langsung dalam pemberdayaan tersebut, membuat struktur panitia, perencanaan, peningkatan kesadaran, pelatihan-pelatihan pemberdayaan, rekreasi dan lain sebagainya.¹⁴ Dalam peran memfasilitasi *Thisable Enterprise* dan para stafnya terlibat secara langsung dalam memberdayakan penyandang disabilitas. Hal utama

¹³Jim Ife and Frank Tesoriero, hlm. 561.

¹⁴Jim Ife and Frank Tesoriero, hlm. 563.

yang dilakukan dalam peran memfasilitasinya *Thisable Enterprise* adalah memfasilitasi para penyandang disabilitas untuk bekerja, atau bersaing menuju pasar tenaga kerja.

Langkah awal yang dilakukan dalam memfasilitasi adalah *attract*, tahapan *Thisable Enterprise* mengumpulkan database perusahaan untuk mengumpulkan penyandang disabilitas yang ingin bekerja, baik penyandang disabilitas yang daftar melalui online website *Thisable Enterprise* <http://thisable.org> dan instagram @thisable.id ataupun offline. Untuk offline didapati dari kunjungan komunitas, sekolah SLB, Dinas Sosial dan lain sebagainya.

Kemudian tahap selanjutnya adalah *recruitment*, para penyandang disabilitas yang tertarik untuk melamar kerja atau menjadi mitra *Thisable Enterprise* kemudian datang ke *Thisable Enterprise* dan melakukan interview, hal ini dilakukan untuk mengetahui minat dan bakat penyandang disabilitas. Setelah melakukan interview berlanjut ke tahap *assessment*, dalam program vokasional ada beberapa pilihan yaitu *GoMessage*, *GoAuto*, dan *GoClean*. Penyandang disabilitas akan diarahkan sesuai dengan kemampuan dan disabilitas yang dimiliki. Setelah melakukan *assessment* penyandang disabilitas akan dilatih oleh staff *Thisable Enterprise* baik *soft skill* dan *hard skill*. Diberikan materi kemudian berlanjut kepada praktik langsung sesuai dengan SOP (*Standar Operasional Prosedur*) perusahaan yang sudah ditentukan. Hal ini dilakukan agar penyandang disabilitas mengerti dan paham standar operasional prosedur dan tidak asal-asalan dalam bekerja.

Setelah melakukan pelatihan, tahap selanjutnya adalah *refresh training*, tahap ini para penyandang disabilitas melakukan konsultasi training terbaru menyesuaikan dengan SOP secara matang. Kemudian melakukan diskusi seperti permasalahan-permasalahan yang dialami saat bekerja. Yang terakhir adalah *gathering*, para penyandang disabilitas berkumpul mengadakan berbagai aktivitas seru baik *indoor* maupun *outdoor*, hal ini dilakukan agar penyandang disabilitas terbuka dan saling dekat satu sama lain terutama dengan staf *Thisable Enterprise*.

6. Pemanfaatan Berbagai Keterampilan dan Sumberdaya

Peran penting bagi pemberdaya masyarakat adalah mengidentifikasi dan menemukan sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan baik SDM maupun SDA, serta melihat bagaimana

diri mereka bisa dimanfaatkan.¹⁵ *Thisable Enterprise* dalam perannya memanfaatkan berbagai keterampilan penyandang disabilitas sangat terbukti, dari hasil wawancara maupun temuan lapangan yang peneliti lakukan selama observasi. Yaitu *Thisable Enterprise* mengidentifikasi berbagai keterampilan penyandang disabilitas melalui database perusahaan, di mana penyandang disabilitas yang sudah melakukan sesi interview secara langsung datanya akan tersimpan secara rapi.

Thisable Enterprise memiliki dua program pemberdayaan yaitu vokasional dan profesional. Sesi interview yang dilakukan oleh *Thisable Enterprise* ini mengidentifikasi penyandang disabilitas akan mengikuti program mana nantinya, disesuaikan dengan skill kemampuan yang dimiliki penyandang disabilitas tersebut. *Thisable Enterprise* menerima penyandang disabilitas menjadi mitra dari berbagai lulusan pendidikan, seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan juga Sarjana. Lulusan pendidikan memang mempengaruhi akan mengikuti program apa nantinya penyandang disabilitas tersebut, tetapi tidak menutup kemungkinan penyandang disabilitas yang memiliki skill yang sangat bagus akan diterima di program profesional dan bekerja di suatu perusahaan.

7. Mengorganisasi

Peran memfasilitasi selanjutnya yaitu pemberdaya masyarakat sebagai seorang pengatur, secara sederhana diibaratkan sebagai pribadi yang memastikan berbagai hal bisa terjadi. Seorang pemberdaya masyarakat yang bisa mengatur berbagai hal secara tepat berbagai hal akan berjalan mulus, dan akan ada lebih banyak untuk merealisasikan berbagai tujuan pengembangan masyarakat. Dengan catatan seorang pemberdaya masyarakat tidak sebagai yang 'di atas' yang menyuruh orang lain untuk melakukan semuanya sedangkan ia tidak pernah melakukan apapun.¹⁶

Peran memfasilitasi yang *Thisable Enterprise* lakukan dalam mengatur segala hal yang terjadi dalam pemberdayaan penyandang disabilitas adalah mengatur segala hal yang berkaitan dengan pemberdayaan tersebut seperti pembuatan program, proses berjalanya program, pengadaan pelatihan untuk penyandang disabilitas, menyediakan tempat untuk

¹⁵Jim Ife and Frank Tesoriero, hlm. 565.

¹⁶Jim Ife and Frank Tesoriero, hlm. 568.

pelatihan sampai kepada ranah logistik dan dalam pengertian ini kata mengatur ini sifatnya masih luas, karena mengatur segala hal yang berkaitan dengan memberdayakan penyandang disabilitas. Dalam memberdayakan penyandang disabilitas *Thisable Enterprise* memiliki staf-staf yang akan mengatur hal tersebut sesuai dengan bagian-bagiannya. Berikut ini merupakan gambar anggota staf *Thisable Enterprise* yang mengatur segala keperluan dalam memberdayakan penyandang disabilitas.

Ada Mbak Suci yang mengatur segala hal dalam pemberdayaan program profesional, kemudian Mbak Ulvi yang mengatur segala hal dalam pemberdayaan program vokasional, Mas Wendika selaku bidang IT dan data analyst mengurus website *Thisable Enterprise*, Mbak niki yang menangani operasional dan klien, dan yang terakhir ada Mbak Fani selaku *head of project dan finance*. Setiap staf saling terhubung dan membantu dalam menyukseskan pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan oleh *Thisable Enterprise*, tanpa staf-staf *Thisable Enterprise*, pemberdayaan ini tidak akan berjalan dengan mulus, meraka lah yang mengatur segala hal yang berkaitan dengan pemberdayaan penyandang disabilitas.

8. Komunikasi Pribadi

Seorang pemberdaya masyarakat akan menghabiskan waktunya dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan masyarakat, memiliki kemampuan komunikasi yang baik sangatlah penting.¹⁷ *Thisable Enterprise* memiliki staf yang sudah ahli dalam berkomunikasi terutama dalam berkomunikasi dengan penyandang disabilitas. Komunikasi merupakan hal utama seseorang bisa saling terkait atau berhubungan dengan orang lain. Para staf memahami cara menangani berbagai bentuk komunikasi penyandang disabilitas yang beragam kualifikasi di *Thisable Enterprise*. Staf *Thisable Enterprise* berhubungan dengan berbagai pihak dalam pemberdayaan penyandang disabilitas ini. Seperti berhubungan dengan orang tua penyandang disabilitas, keluarga penyandang disabilitas, perusahaan partner yang menerima penyandang disabilitas, masyarakat umum dan lain sebagainya. Staf *Thisable Enterprise* menyelesaikan permasalahan yang ada dengan berbicara kepada berbagai pihak agar permasalahan yang terjadi terhadap penyandang disabilitas terselesaikan, kepada orang tua, perusahaan, dan kepada penyandang disabilitas itu sendiri.

¹⁷Jim Ife and Frank Tesoriero, hlm. 570.

Seperti staf *Thisable Enterprise* memberi tahu kepada khalayak umum atau perusahaan yang akan mempekerjakan penyandang disabilitas, cara-cara menangani penyandang disabilitas cara berbicara dengan penyandang disabilitas memberi pemahaman, hal ini dilakukan dengan komunikasi yang baik. Ketika terdapat permasalahan staf *Thisable Enterprise* akan berhadapan langsung dengan penyandang disabilitas ataupun orang tua penyandang disabilitas, kemudian perusahaan yang mempekerjakan penyandang disabilitas. Memediasi menyelesaikan permasalahan tersebut dan memberi pemahaman kepada berbagai pihak merupakan sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh staf *Thisable Enterprise*.

Indikator Berdayanya Penyandang Disabilitas Yang Diberdayakan Oleh *Thisable Enterprise*

Untuk mengetahui sejauh apa keberhasilan *Thisable Enterprise* dalam pemberdayaan tenaga kerja penyandang disabilitas yaitu dengan merujuk kepada indikator pemberdayaan.¹⁸ Dalam bukunya Suharto memaparkan untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Ada delapan indikator indeks pemberdayaan, di antaranya yaitu: kebebasan mobilitas, kemampuan membeli komoditas kecil, kemampuan membeli komoditas besar, terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga, kebebasan relatif dari domisili keluarga, kesadaran hukum dan politik, keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes, jaminan ekonomi dan kontribusi dalam keluarga.

Dari kedelapan indikator ini peneliti menemukan temuan ada beberapa indikator yang merujuk kepada berdayanya penyandang disabilitas yang diberdayakan oleh *Thisable Enterprise* yaitu:

1. Kebebasan Mobilitas

Kebebasan mobilitas adalah kemampuan individu untuk pergi keluar rumah, seperti ke pasar, fasilitas medis, tempat hiburan, tempat kerja dan lain sebagainya.¹⁹ Istilah kebebasan mobilitas dalam ruang lingkup kehidupan penyandang disabilitas adalah aksesibilitas, akses kemudahan penyandang disabilitas dalam mencapai suatu objek

¹⁸Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 64-66.

¹⁹Edi Suharto, hlm. 66.

pelayanan dan juga lingkungan. Seperti yang kita ketahui setiap penyandang disabilitas memiliki kekurangan dilihat dari segi kualifikasi disabilitasnya. Agar penyandang disabilitas mampu inklusi ataupun setara dengan masyarakat umum adalah dengan cara dukungan aksesibilitas tersebut, seperti akses bekerja, akses lingkungan, akses pelayanan dan lain sebagainya. Merujuk kepada sejauh apa pemberdayaan penyandang disabilitas yang diberdayakan oleh *Thisable Enterprise* dalam hal mobilitas, *Thisable Enterprise* telah membuka peluang untuk penyandang disabilitas ke pasar tenaga kerja.

Tentunya pekerjaan yang diberikan kepada penyandang disabilitas ini mendukung kepada aksesibilitas tersebut, dalam hal kenyamanan, lingkungan tempat kerja, lingkungan sosial rekan kerja, dan lain sebagainya, berusaha menciptakan lingkungan yang ramah untuk para penyandang disabilitas mitranya, menyeleksi setiap perusahaan yang ingin mempekerjakan penyandang disabilitas, mengkroscek keadaan tempat tersebut, memberi pemahaman kepada lingkungan sosial patner kerja, yang nantinya akan ditempatkan penyandang disabilitas milik *Thisable Enterprise*. Bukan hanya itu *Thisable Enterprise* juga melakukan pendampingan dan pengamatan selama penyandang disabilitas itu bekerja dan menjadi mitra *Thisable Enterprise*.

Thisable Enterprise berusaha menciptakan lingkungan kerja yang ramah bagi para penyandang disabilitas dengan tidak mempermasalahkan kedisabilitasannya. Dari temuan lapangan seperti perusahaan partner kerja *Thisable Enterprise* yaitu platform Gojek, dalam layanan GoLife, telah mempekerjakan sebagian penyandang disabilitas milik *Thisable Enterprise*. Perusahaan ini mendukung aksesibilitas penyandang disabilitas baik akses bekerja maupun pelayanan, sehingga penyandang disabilitas akan nyaman dengan lingkungan kerjanya. Aplikasi Gojek mampu terbaca oleh fitur android aksesibilitas, memudahkan penyandang disabilitas untuk menggunakan aplikasi tersebut terutama penyandang disabilitas tunanetra yang bekerja di layanan GoMassage.

2. Kemampuan Membeli Komoditas Kecil

Kemampuan membeli komoditas kecil adalah kemampuan individu untuk membeli kebutuhan pokok seperti: beras, minyak goreng, dan bumbu, maupun kebutuhan dirinya seperti sabun mandi, bedak, dan shampo.²⁰ Merujuk kepada sejauh apa pemberdayaan

²⁰Edi Suharto, hlm. 64.

penyandang disabilitas yang diberdayakan oleh *Thisable Enterprise* dalam hal komoditas kecil. Dari hasil temuan lapangan dan wawancara yang didapati, penyandang disabilitas yang telah bekerja di layanan GoLife tersebut dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti memberi jajan anak, istri, dan membantu orang tua dalam hal kebutuhan pokok.

3. Terlibat dalam Membuat Keputusan-keputusan Rumah Tangga

Terlibat dalam membuat keputusan rumah tangga merupakan sebuah kemampuan untuk membuat keputusan secara mandiri maupun bersama keluarga.²¹ Merujuk kepada sejauh apa pemberdayaan penyandang disabilitas yang diberdayakan oleh *Thisable Enterprise* dalam hal terlibat dalam membuat keputusan-keputusan rumah tangga. Dari hasil temuan penyandang disabilitas yang sudah mendapatkan pekerjaan dan menjadi mitra *Thisable Enterprise*, terdorong menjadi lebih mandiri dan tidak tergantung dengan orang tua, penyandang disabilitas telah berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan berani membuat keputusan soal pekerjaan dan memutuskan untuk keluar rumah berbaur dengan masyarakat umum.

Seperti yang diketahui penyandang disabilitas memiliki kekurangan sesuai dengan kualifikasi disabilitasnya dan kebanyakan keluarga yang memiliki anak ataupun saudara penyandang disabilitas minim harapan akan kemampuan yang penyandang disabilitas itu miliki, tetapi penyandang disabilitas yang menjadi mitra *Thisable Enterprise* menunjukkan bahwasanya mereka mampu mandiri secara ekonomi, berhasil mendapatkan pekerjaan dan memiliki penghasilan. Hasil wawancara bersama Mas Fajar, ia merupakan penyandang disabilitas tunarungu yang telah bekerja di GoLife dan *Thisable Enterprise*, dalam hal untuk bekerja ia telah menentukan keputusannya sendiri dan atas keinginan sendiri. Mengutip jurnal terbitan Kementerian Sosial, pendamping disabilitas yang berbasis masyarakat memiliki tugas dan tanggung jawab begitu kompleks, dari bentuk pertolongan hingga perubahan yang didampingi (penyandang disabilitas), keluarga penyandang disabilitas hingga masyarakat luas.

Peran pendamping diperlukan untuk menangani keberfungsian sosial, membantu masyarakat dalam mengakses sumber-sumber yang dibutuhkan. Peran utama pendamping adalah sebagai motivator yang bertugas sebatas mendorong kelayan dalam mengakses

²¹Edi Suharto, hlm. 64.

sumber-sumber, melakukan interaksi sosial sehingga dapat mencapai keberfungsian sosial secara memadai.²² Dalam ranahnya pendampingan dilakukan untuk menangani ketidakberfungsian, *Thisable Enterprise* dalam perannya memfasilitasi para penyandang disabilitas tentunya melakukan pendampingan kepada setiap mitra penyandang disabilitas, yang awalnya penyandang disabilitas tersebut tidak memiliki pekerjaan atau tidak memiliki fungsi berekonomi, dengan kemudian maju kepada tahap berfungsi yaitu menjadi berdaya dan dapat mandiri secara ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan analisis bahwa peran *Thisable Enterprise* dalam pemberdayaan tenaga kerja penyandang disabilitas sebagai berikut bahwa peran memfasilitasi yang dilakukan oleh *Thisable Enterprise* dalam pemberdayaan penyandang disabilitas meliputi peran semangat sosial, mediasi dan negosiasi, dukungan, membangun konsensus, fasilitasi kelompok, pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumberdaya, mengorganisasi, dan komunikasi pribadi. Kedelapan peran ini adalah peran memfasilitasi yang dilakukan oleh *Thisable Enterprise* dalam pemberdayaan tenaga kerja penyandang disabilitas. Hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh *Thisable Enterprise* dalam pemberdayaan penyandang disabilitas melalui program vokasional. Dapat terlihat bahwa dengan adanya *Thisable Enterprises* yang memberdayakan penyandang disabilitas melalui tenaga kerja, aksesibilitas maupun mobilitas penyandang disabilitas terbuka lebar, seperti akses tenaga kerja, akses lingkungan sosial, akses tempat kerja dan lain sebagainya.

Secara akademisi dalam penelitian ini, peneliti mengalami kesulitan dalam mencari referensi tentang peran perusahaan maupun lembaga dalam bidang pemberdayaan tenaga kerja terutama tentang tenaga kerja penyandang disabilitas. Penulis berharap Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dapat mengolah dan memberi pengetahuan yang luas mengenai pentingnya peran pemberdaya masyarakat dalam berbagai aspek. Seperti aspek ekonomi yaitu tentang tenaga kerja. Negara Indonesia saat ini memiliki angka pengangguran yang cukup tinggi, banyaknya sumberdaya manusia tetapi tidak dapat digunakan secara maksimal akan

²²Ani Mardiyati, "Peran Pendamping Berbasis Masyarakat Bagi Penyandang Disabilitas dalam Membangun Kemandirian" 41 (2): 1, 2017.

menjadikan bencana bagi negara itu sendiri. Peranan pekerja masyarakat maupun pemberdaya masyarakat amat penting dalam hal ini, meski khalayak umum masih belum banyak mengetahui tentang peran pemberdaya masyarakat maupun pekerja masyarakat saat ini. Kelak para pekerja masyarakat akan membuka peluang dan jendela baru dari sebuah permasalahan sosial seperti *Thisable Enterprise* yang berhasil membuka peluang bagi kaum minoritas penyandang disabilitas dalam hal tenaga kerja.

Diharuskan sebagai seorang pemberdaya maupun pekerja masyarakat memahami sekaligus mengaplikasikan penerapan peranan pemberdayaan pada setiap setting lembaga, perusahaan, lingkungan dan lain sebagainya. Secara praktis sebagai perusahaan *outsourcing* yang bergerak dalam pemberdayaan penyandang disabilitas, diharapkan *Thisable Enterprise* dapat melebarkan sayapnya hingga pelosok-pelosok daerah karena masih banyak penyandang disabilitas yang belum difasilitasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Novelino. 2018. "Serapan Pekerja Difabel oleh Perusahaan Masih Minim," 2018. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181030140004-92-342624/serapan-pekerja-difabel-oleh-perusahaan-masih-minim>.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Febrianto, Samuel. 2015. "Kemnaker: Baru 140 Perusahaan yang Mempekerjakan Penyandang Disabilitas." *Tribunnews.com*, 2015. <https://www.tribunnews.com/tribunners/2015/12/01/kemnaker-baru-140-perusahaan-yang-mempekerjakan-penyandang-disabilitas>.
- Lestari, Dian, dan Wirda nengsih. 2020. "Stereotipe Terhadap Perempuan Penyandang Disabilitas Di Kota Padang (Studi Pada Perempuan Penyandang Disabilitas Daksa Di Dpc Ppdi Kota Padang)." *Jurnal Perspektif* 3 (2): 262. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i2.249>.
- Lustiyati, Elisabeth Deta dan Merita Eka Rahmuniyati. 2019. "Aksesibilitas Sarana Santitas Bagi Difabel Di Tempat Transportasi Umum." *INKLUSI: Journal of Disability Studies* 6.
- Mardiyati, Ani. 2017. "Peran Pendamping Berbasis Masyarakat Bagi Penyandang Disabilitas Dalam Membangun Kemandirian" 41 (2): 12.
- Rohman, Yani Fathur. 2019. "Eksklusi Sosial dan Tantangan Penyandang Disabilitas Penglihatan Terhadap Akses Pekerjaan." *Lsigo* 1 (Mei): 16.

- Rukajat, Ajat. 2018. *Penelitian Pendekatan Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 27 ed. Bandung: CV. Alfabet.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Waldschmidt, A., Berressem, H., & Ingwersen, M. (2017). *Disability Goes Cultural The Cultural Model of Disability as an Analytical Tool*.